

**PENTINGNYA KASIH DALAM MELAYANI: MENYELAMI NILAI-NILAI
KRISTIANI DALAM PELAYANAN GEREJA**

Elly Weya

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: elly.weya@sttekumene.ac.id

Musliadi Kumar Saleleubaja

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: musliadi@sttekumene.ac.id

Laskar Lius Nduru

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: laskar@sttekumene.ac.id

Junardi Saleleubaja

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: junardi@sttekumene.ac.id

Korespondensi penulis: elly.weya@sttekumene.ac.id

Abstract

This article, entitled "The Importance of Love in Ministry: Exploring Christian Values in Church Ministry," explores the central role of love in church ministry. The research background explains that love is not only a theological principle, but also a practical foundation for Christian ministry. The purpose of this article is to explore the meaning and application of Christian values, especially love, in various church ministry contexts. The research method is descriptive qualitative by conducting a library research approach and analyzing the concept of love in Christian teachings. The findings show that love is not only a motivation for ministry, but also a key element in shaping meaningful church leadership and ministry. The article highlights the challenges in exploring Christian values, such as plurality of values and tensions with cultural contexts. The implications of this research include contributions to the development of an understanding of love in the context of church ministry as well as guidance for church practitioners in putting Christian values into practice. This article is expected to enrich the discussion on the importance of love in shaping character and its positive impact in church ministry.

Keywords: Christian Love, Christian Values, Church Ministry, Ministry Motivation, Ministry Transformation.

Abstrak

Artikel ini, berjudul "Pentingnya Kasih dalam Melayani: Menyelami Nilai-Nilai Kristiani dalam Pelayanan Gereja," menggali peran sentral kasih dalam pelayanan gereja. Latar belakang penelitian menjelaskan bahwa kasih bukan hanya prinsip teologis, tetapi juga landasan praktis bagi pelayanan Kristen. Tujuan artikel ini adalah mengeksplorasi makna dan penerapan nilai-nilai Kristiani, terutama kasih, dalam berbagai konteks pelayanan gereja. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan pendekatan studi pustaka

(library research) dan analisis konsep kasih dalam ajaran agama Kristen. Temuan menunjukkan bahwa kasih bukan hanya menjadi motivasi pelayanan, tetapi juga elemen kunci dalam membentuk kepemimpinan dan pelayanan gereja yang bermakna. Artikel ini menyoroti tantangan dalam menyelami nilai-nilai Kristiani, seperti pluralitas nilai dan ketegangan dengan konteks budaya. Implikasi dari penelitian ini mencakup kontribusi pada pengembangan pemahaman kasih dalam konteks pelayanan gereja serta panduan bagi praktisi gereja dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani secara nyata. Artikel ini diharapkan dapat memperkaya diskusi tentang pentingnya kasih dalam membentuk karakter dan dampak positif dalam pelayanan gereja.

Kata kunci: Kasih Kristiani, Pelayanan Gereja, Nilai-Nilai Kristiani, Motivasi Pelayanan, Transformasi Pelayanan.

LATAR BELAKANG

Pelayanan gereja merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan umat Kristen yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani dan praktis jemaat serta masyarakat. Dalam konteks ini, nilai-nilai Kristiani memainkan peran sentral dalam membentuk dan memberdayakan pelayanan gereja, dengan kasih menjadi salah satu nilai yang sangat penting (Dalensang & Molle, 2021). Kasih merupakan konsep utama dalam ajaran agama Kristen, mencerminkan karakter Allah yang penuh kasih dan menjadi inti ajaran Yesus Kristus (Sinaga, 2022). Dalam Injil Matius, Yesus menekankan pentingnya mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati, jiwa, dan pikiran, serta mengasihi sesamanya manusia seperti diri sendiri (Matius 22:37, 39) (Krobo, 2021). Dalam pelayanan gereja, kasih memiliki peran yang sangat penting. Kasih menjadi motivasi utama dalam melayani dan memberikan teladan bagi komunitas gereja untuk saling mengasihi dan melayani dengan belas kasihan. Kasih mendorong para pelayan gereja untuk peka dan tanggap terhadap kebutuhan rohani, emosional, dan fisik jemaat serta masyarakat di sekitarnya (Ruhlessin, 2020). Tugas gereja adalah merawat pertumbuhan kehidupan rohani jemaat (1 Petrus 5:1-4) dalam ayat ini menunjukkan bagaimana Allah menjaga kawanan domba-Nya agar tidak tersesat dalam arus kesesatan dunia (Saleleubaja et al., 2023). Prinsip inti dalam ajaran Kekristenan adalah kehidupan Kristen yang penuh kasih. Kasih ditempatkan sebagai nilai fundamental yang mencerminkan cinta kasih Tuhan terhadap manusia. Konsep kasih Kristen mengajarkan bahwa setiap orang dipanggil untuk mengasihi sesamanya tanpa batas, sebagaimana Yesus Kristus telah mengasihi manusia dengan mengorbankan diri-Nya di salib. Ajaran ini menjadi sumber inspirasi bagi para penganut Kekristenan untuk menerapkan kasih dalam setiap tindakan dan interaksi dengan sesama manusia. Kasih Kristiani tidak hanya terbatas pada keluarga dan teman, tetapi juga

mencakup orang-orang asing, musuh, dan siapa pun yang membutuhkan bantuan (Buan & Elena, 2023). Tidaklah cukup hanya berbicara tentang kasih dan keadilan, tetapi sangat penting untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Dalam konteks membangun kesejahteraan sosial, integritas spiritualitas dan aksi sosial menjadi bukti nyata dari iman yang hidup. Dalam Kekristenan, iman yang hidup tidak terbatas pada dimensi rohaniah saja, melainkan juga meresap dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan yang reflektif dan responsif terhadap kebutuhan manusia dan dunia yang ada di sekitar kita (Sogiono, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, pentingnya kasih dalam pelayanan gereja semakin mendapat perhatian dan penelitian yang meningkat. Penelitian-penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai Kristiani, termasuk kasih, dalam konteks pelayanan gereja. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami peran kasih dalam membentuk karakter pelayan gereja, memperkuat hubungan antara pelayan dan jemaat, serta memperluas pengaruh positif pelayanan gereja dalam masyarakat (Sinambela et al., 2023). Artikel ini bertujuan untuk menyelami nilai-nilai Kristiani, terutama kasih, dalam pelayanan gereja. Peneliti akan mengeksplorasi makna dan implikasi penting dari nilai-nilai ini dalam membentuk dan memperkaya pelayanan gereja. Dalam penelitian ini, akan dijelajahi konsep kasih dalam ajaran agama Kristen, penerapan nilai-nilai ini dalam praktik pelayanan gereja, serta pentingnya transformasi yang terjadi melalui pelayanan yang didorong oleh kasih (Saingo, 2023). Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kasih dalam melayani gereja, artikel ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para pelayan gereja, memperkuat pelayanan gereja secara keseluruhan, serta membantu mewujudkan visi gereja sebagai agen kasih di dunia yang membutuhkan.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teori dalam artikel "Pentingnya Kasih dalam Melayani: Menyelami Nilai-Nilai Kristiani dalam Pelayanan Gereja" menjadi landasan yang memperkuat argumen dan pandangan yang disajikan. Dengan merinci konsep-konsep kasih dalam ajaran agama Kristen, kajian teori memperluas pemahaman tentang nilai-nilai Kristiani dan bagaimana nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pelayanan gereja. Dalam kaitannya dengan penerapan kasih dalam berbagai aspek pelayanan gereja, kajian teori memberikan dasar

yang kokoh untuk memahami makna, peran, dan dampak nilai-nilai Kristiani dalam konteks praktis. Dengan memanfaatkan kajian teori, artikel ini tidak hanya menguraikan konsep kasih secara teologis, tetapi juga membawa konsep tersebut ke dalam realitas pelayanan gereja sehari-hari. Selain itu, kajian teori membantu mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam menyelami nilai-nilai Kristiani, memberikan dasar untuk merumuskan strategi mengatasi hambatan tersebut, dan memberikan panduan praktis bagi pembaca untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam konteks pelayanan gereja. Adapun yang menjadi teori dari artikel penelitian ini yaitu: Teori teologi Kristen, teori pelayanan gereja, teori kepemimpinan Kristen dan teori etika Kristen.

Pertama, Teori Teologi Kristen ajaran mengenai kasih dalam Perjanjian Baru khususnya ditegaskan melalui beberapa pasal, seperti dalam Injil Matius 22:37-39, dimana Yesus mengajarkan agar kita mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati dan sesama kita seperti diri sendiri. Selain itu, 1 Korintus 13 juga dikenal sebagai "Surat Kasih," di mana Rasul Paulus menjelaskan sifat dan karakteristik kasih Kristen (Anggoro & Sari, 2021). Dalam konteks pelayanan gereja, ajaran mengenai kasih menjadi landasan bagi semua bentuk pelayanan. Dalam hal ini dapat mendukung pandangan bahwa pelayanan gereja yang didorong oleh kasih tidak hanya memenuhi kebutuhan rohani dan praktis jemaat, tetapi juga mencerminkan esensi ajaran Kristiani (Labobar, 2023). Dengan memperinci konsep kasih dalam ajaran agama Kristen, artikel ini membangun fondasi teologis yang kuat untuk memahami pentingnya kasih dalam membentuk pelayanan gereja yang otentik dan bermakna. Teologi Kristen menjadi kerangka konseptual yang mendalam dalam merespons panggilan untuk menjelajahi nilai-nilai Kristiani dalam pelayanan gereja (Hutapea, 2021).

Kedua, Teori Pelayanan Gereja teori pelayanan gereja memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan praktik pelayanan Kristen, khususnya dalam artikel ini "Pentingnya Kasih dalam Melayani: Menyelami Nilai-Nilai Kristiani dalam Pelayanan Gereja" (Zalukhu & Zalukhu, 2022). Dalam teori pelayanan gereja, kasih dianggap sebagai pilar utama yang menggerakkan dan memberdayakan berbagai bentuk pelayanan gereja (Malonta & Padele, 2021). Melalui pelayanan pastoral, sosial, dan lainnya, kasih menjadi dasar yang membentuk hubungan antara jemaat dan masyarakat (Syelin Umur, 2020). Teori pelayanan gereja juga menekankan pendekatan holistik, di mana kasih tidak hanya terbatas pada dimensi rohani, tetapi juga mencakup aspek sosial dan praktis dalam pelayanan gereja (Putra & Salurante, 2020). Melalui pemahaman teori pelayanan gereja yang

menitikberatkan pada kasih, artikel ini menyuguhkan pandangan yang mendalam tentang bagaimana kasih dapat menjadi kekuatan transformasional dalam berbagai aspek pelayanan gereja. Peneliti terdahulu tersebut memberikan dasar yang kontekstual dan relevan, menegaskan peran kasih dalam membentuk pelayanan gereja yang berdaya dan inklusif.

Ketiga, Teori Kepemimpinan Kristen teori kepemimpinan Kristen memainkan peran yang sangat penting juga dalam membentuk pandangan dan praktik kepemimpinan dalam konteks gereja, seperti yang diuraikan dalam artikel "Pentingnya Kasih dalam Melayani: Menyelami Nilai-Nilai Kristiani dalam Pelayanan Gereja." Dalam teori ini, perhatian diberikan pada peran utama kasih sebagai fondasi kepemimpinan gereja (Palullungan et al., 2023). Teori kepemimpinan Kristen menekankan bahwa kasih bukan hanya menjadi prinsip, tetapi juga motivasi utama bagi pemimpin gereja. Kasih membimbing pengambilan keputusan, interaksi dengan jemaat, dan membentuk kepemimpinan yang penuh perhatian dan peduli (Palallang & Oktovianus, 2023). Selain itu, teori ini menyoroti pentingnya pengembangan kepemimpinan yang didorong oleh kasih. Pemimpin gereja didorong untuk mengembangkan kasih sebagai kualitas inti kepemimpinan yang tercermin dalam pelayanan dan interaksi sehari-hari (H. P. Simanjuntak, 2021). Dengan memahami teori kepemimpinan Kristen yang menekankan kasih sebagai elemen kunci, artikel ini memberikan wawasan yang kaya tentang bagaimana kepemimpinan dapat dibentuk oleh nilai-nilai Kristiani, terutama kasih, untuk menciptakan pengaruh yang positif di dalam komunitas gereja. Referensi terbaru yang disertakan dalam artikel ini menyoroti relevansi konsep-konsep ini dalam konteks kepemimpinan gereja masa kini.

Keempat, Teori Etika Kristen teori etika Kristen memiliki peran yang penting dalam membimbing tindakan dan keputusan etis dalam konteks pelayanan gereja, sebagaimana dibahas dalam artikel "Pentingnya Kasih dalam Melayani: Menyelami Nilai-Nilai Kristiani dalam Pelayanan Gereja." Dalam teori ini, kasih ditekankan sebagai prinsip utama yang mengarahkan perilaku etis. Konsep kasih Kristen, terutama yang diajarkan dalam ajaran Perjanjian Baru, menjadi dasar untuk memahami dan mengambil keputusan etis dalam pelayanan gereja (Arifianto, 2023). Teori etika Kristen tidak hanya menetapkan kasih sebagai prinsip, tetapi juga menyoroti penerapannya secara konkret dalam kepemimpinan gereja. Kasih menjadi dasar untuk memandu keputusan dan tindakan yang mencerminkan karakter Kristus dalam pelayanan pastoral dan kepemimpinan gereja (Windi et al., 2023). Melalui pemahaman yang mendalam terhadap teori etika Kristen yang menempatkan kasih

sebagai pusatnya, artikel ini menawarkan pandangan yang kaya dan terkini tentang bagaimana etika Kristen, khususnya etika kasih, dapat membimbing tindakan dan keputusan dalam pelayanan gereja. Referensi-referensi terbaru yang disertakan dalam artikel ini memberikan dasar pengetahuan yang relevan untuk mendukung argumen dalam konteks kepemimpinan gereja modern.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan pendekatan studi pustaka (library research) (Abdussamad, 2021). Metode kualitatif digunakan untuk mendalami makna dan implikasi dari nilai-nilai Kristiani, terutama kasih, dalam konteks pelayanan gereja. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci konsep kasih dalam ajaran agama Kristen dan mengidentifikasi penerapan nilai-nilai ini dalam praktik pelayanan gereja. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur dari sumber-sumber teologis, jurnal teologi, buku referensi, dan tulisan-tulisan relevan lainnya yang terkait dengan pentingnya kasih dalam melayani, dengan fokus pada konteks pelayanan gereja. Kemudian data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Mulyatiningsih, 2015). Analisis akan menyoroti makna dan interpretasi dari nilai-nilai Kristiani, terutama kasih, dalam melayani. Temuan akan disusun secara rinci untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk dan memperkaya pelayanan gereja. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelami secara mendalam pentingnya kasih dalam melayani, dengan menjelajahi nilai-nilai Kristiani yang mendasarinya. Penelitian ini, bertujuan memberikan wawasan yang lebih dalam terkait konsep kasih dalam konteks pelayanan gereja dan menyediakan landasan teoritis bagi pemahaman lebih lanjut terkait transformasi yang dapat terjadi melalui pelayanan yang didorong oleh kasih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kasih dalam Ajaran Kristiani

Konsep kasih dalam ajaran Kristiani memiliki peran yang mendalam dan fundamental sebagai landasan etika bagi umat Kristen dalam menjalani kehidupan rohaniah

dan melayani gereja. Dalam konteks ajaran Kristiani, kasih bukanlah sekadar sebuah emosi atau perasaan, melainkan sebuah prinsip hidup yang mencerminkan inti dari kasih Allah terhadap manusia. Sebagai salah satu nilai utama dalam ajaran Kristiani, konsep kasih ini dapat ditemukan dalam Kitab Suci, khususnya dalam ajaran yang disampaikan oleh Yesus Kristus (Tabirampo et al., 2023). Konsep kasih dalam ajaran Kristiani memiliki akar yang dalam dalam Kitab Suci, di mana ajaran Yesus dan tulisan para rasul dengan tegas menekankan pentingnya kasih sebagai pondasi utama kehidupan Kristiani. Yesus secara konsisten menggarisbawahi pentingnya kasih dalam ajarannya, terutama melalui perintahnya kepada murid-murid-Nya untuk saling mengasihi (Yohanes 13:34-35; 1 Korintus 13). Hal ini menggambarkan sifat-sifat kasih yang mencerminkan karakter Allah dan menjadi landasan bagi penghayatan ajaran Kristiani (Mangentang & Salurante, 2021). Konsep kasih dalam ajaran Kristiani tidak hanya merupakan konsep teoritis, tetapi juga membutuhkan penerapan dalam praktik kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pelayanan gereja (Messakh, 2020). Pelayanan gereja yang dilakukan dengan kasih akan mencerminkan kepedulian terhadap kebutuhan sesama dan upaya untuk membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka (langia et al., 2021). Pentingnya konsep kasih dalam ajaran Kristiani dapat diamati melalui kemampuannya dalam menciptakan transformasi, baik bagi individu maupun komunitas. Pelayanan yang didorong oleh kasih memiliki potensi untuk mengubah kehidupan, menyembuhkan luka, dan membangun persekutuan yang kokoh di dalam gereja (J. Santoso et al., 2021). Dengan menyelami konsep kasih dalam ajaran Kristiani, artikel ini berupaya menggali kedalaman makna nilai tersebut dan menunjukkan relevansinya dalam membentuk pelayanan gereja yang memberdayakan dan transformasional.

Kasih dalam Praktik Pelayanan

Kasih memiliki peran sentral yang penting dalam pelayanan gereja, menjadi pendorong utama dalam pemahaman dan pemenuhan kebutuhan rohani dan praktis jemaat serta masyarakat. Ketika kasih diterapkan dalam praktik pelayanan, hal itu membentuk fondasi yang kuat untuk membimbing, melayani, dan memperhatikan sesama dengan penuh kepedulian (Nubatonis, 2021). Dalam praktik pelayanan pastoral, penting bagi para pengembala untuk menghayati konsep kasih dalam memberikan dukungan, pemulihan, dan panduan rohaniah kepada jemaat. Kasih menjadi inti dari keterlibatan pastoral, menciptakan ruang yang aman bagi pertumbuhan dan transformasi spiritual (Hutahaean,

2021). Pelayanan sosial gereja yang dilakukan dengan motivasi kasih melibatkan upaya nyata dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, sejalan dengan sikap Kristus terhadap orang miskin dan tertindas. Ini melibatkan tindakan pemberian, perhatian, dan dukungan praktis sebagai bentuk konkret dari kasih (Buan & Elena, 2023). Selain itu, pelayanan sosial gereja yang dilakukan dengan kasih juga mencerminkan kasih Kristus kepada semua orang tanpa memandang suku, agama, atau latar belakang sosial. Ini mendorong inklusivitas dan keadilan dalam memberikan pelayanan kepada semua orang, termasuk mereka yang sering diabaikan atau dianggap tidak berarti oleh masyarakat (Rumahorbo, 2020).

Praktek pelayanan akan memiliki dampak transformasional, dimana transformasional ini memerlukan implementasi nilai-nilai Kristiani, terutama kasih, sebagai prinsip utama dalam setiap tahapnya. Melalui pelayanan yang didorong oleh kasih, gereja memiliki potensi untuk mewujudkan perubahan positif dan membangun masyarakat yang lebih baik (Maria et al., 2023). Melalui pelayanan yang didorong oleh kasih, gereja memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dalam kehidupan individu. Kasih yang diperlihatkan melalui pelayanan dapat membantu orang untuk menyembuhkan luka, mendapatkan pengampunan, menemukan harapan baru, dan mengalami pertumbuhan rohani yang mendalam (Setinawati et al., 2021). Lebih dari itu, pelayanan yang didorong oleh kasih juga dapat mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Gereja dapat berperan sebagai agen perubahan sosial yang memperjuangkan keadilan, merangkul mereka yang terpinggirkan, dan memperbaiki kondisi sosial yang tidak adil. Pelayanan gereja yang terinspirasi oleh kasih Kristiani dapat membantu membangun komunitas yang lebih inklusif, harmonis, dan berkelanjutan (Jatmiko et al., 2021). Pada akhirnya, pelayanan yang didorong oleh kasih adalah cermin dari iman yang hidup dan cinta yang tulus terhadap sesama manusia. Dalam menerapkan kasih Kristiani dalam pelayanan, gereja memiliki kesempatan untuk menjadi saksi nyata dari kasih Allah dan membawa perubahan positif yang berdampak jangka panjang pada kehidupan individu dan masyarakat (Sagala, 2020). Dengan mendalami praktik pelayanan yang didorong oleh kasih, artikel ini menunjukkan bahwa kasih bukan hanya konsep teologis, tetapi juga landasan konkret bagi pelayanan gereja yang memimpin pada transformasi yang berarti dalam hidup individu dan masyarakat.

Kasih sebagai Motivasi Pelayanan

Kasih menjadi kekuatan pendorong yang mendasari pelayanan gereja. Motivasi ini berasal dari pemahaman mendalam akan kasih Allah yang dinyatakan melalui Kristus, memotivasi individu untuk membawa pengaruh positif dalam kehidupan orang lain dan masyarakat (Tarigan et al., 2021). Kasih menjadi motivasi utama dalam pelayanan gereja karena kasih memiliki kekuatan yang luar biasa untuk mengubah kehidupan. Kasih yang diberikan dengan tulus dan tanpa pamrih dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat, mengangkat beban yang berat, menghibur yang sedih, dan memberikan harapan kepada mereka yang terpuruk Yohanes 13:34-35 Aku memberikan perintah yang baru ini kepada kamu: Kasihilah satu sama lain. Seperti Aku telah mengasihi kamu, demikianlah hendaknya kamu saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, jika kamu saling mengasihi. (Irawati, 2021). Kasih yang menjadi motivasi dalam pelayanan gereja berasal dari sumber kasih Kristiani yang didasarkan pada kasih Allah. Konsep kasih Kristiani ini menjadi dasar moral yang kuat bagi individu untuk meresponnya dengan memberikan pelayanan yang mencerminkan karakter dan ajaran Kristus 1 Korintus 16:14: Segala sesuatu yang kamu perbuat hendaklah kamu lakukan dengan kasih (Giawa, 2019).

Kasih Kristiani didasarkan pada ajaran dan teladan kasih yang ditunjukkan oleh Kristus selama pelayanan-Nya di dunia ini. Kristus mengasihi dengan memberikan diri-Nya sendiri untuk menebus dosa manusia dan memperlihatkan kasih yang tak terbatas kepada semua orang, termasuk yang terpinggirkan, berdosa, dan tertindas. Kasih Kristus tidak memandang status sosial, latar belakang, atau kondisi seseorang, tetapi melihat setiap individu sebagai nilai yang tak ternilai (Nainggolan, 2021). Selain itu, kasih Kristiani juga melibatkan pengorbanan diri. Kristus sendiri adalah teladan yang sempurna dalam mengorbankan diri-Nya untuk kepentingan orang lain. Dalam pelayanan gereja, individu dipanggil untuk mengikuti teladan ini dengan memberikan diri mereka sendiri, waktu, energi, dan sumber daya untuk melayani orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau pujian (Pradita & Veronica, 2023). Kasih Kristiani yang menjadi motivasi dalam pelayanan gereja juga mencakup inklusivitas. Kasih tidak memandang suku, agama, ras, atau latar belakang sosial. Pelayanan gereja yang diilhami oleh kasih Kristiani mencakup semua orang tanpa membedakan dan memberikan perhatian yang sama kepada setiap individu (Goa, 2018). Dengan menekankan peran kasih sebagai motivasi dalam pelayanan, tulisan

ini menggarisbawahi betapa pentingnya menjadikan kasih Kristiani sebagai dasar dan pendorong utama dalam setiap tindakan pelayanan. Hal ini memiliki dampak positif yang dapat menghasilkan transformasi dalam kehidupan pelayan dan masyarakat secara keseluruhan.

Tantangan dalam Menyelami Nilai-Nilai Kristiani dalam Pelayanan

Tantangan yang dihadapi gereja saat ini adalah adanya serangan terhadap doktrin-doktrin dasar, termasuk mengenai Allah, Yesus Kristus, dan kebenaran-kebenaran yang telah dianggap final. Gereja perlu melindungi dirinya dari serangan-serangan tersebut di tengah perubahan yang cepat dalam dunia modern yang terus berubah (William & Simanjuntak, 2022). Namun ada beberapa tantangan juga yang dialami dalam melakukan pelayanan yaitu pluralitas nilai dan interpretasi di dalam masyarakat dan gereja itu sendiri. Setiap individu atau kelompok mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kesetiaan, dan keadilan. Tantangan ini mengharuskan adanya dialog terbuka dan pendekatan inklusif untuk memahami dan menghormati keragaman pandangan yang ada (Gulo et al., 2023). Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk membangun kesadaran akan keragaman dan mempromosikan sikap saling menghormati serta keinginan untuk belajar dari satu sama lain. Dalam konteks gereja, pendidikan dan pengajaran yang menyeluruh tentang nilai-nilai Kristiani dapat membantu mengatasi perbedaan pemahaman dan memperkuat landasan kasih yang menjadi motivasi dalam pelayanan gereja (F. Simanjuntak et al., 2022).

Dalam pelayanan gereja, seringkali terjadi ketegangan antara nilai-nilai Kristen yang mendasar dan tuntutan budaya atau konteks sosial di mana gereja berada. Tantangan ini mengharuskan para pelayan gereja untuk memahami dan menavigasi ketegangan tersebut dengan bijaksana, sehingga nilai-nilai Kristiani tetap autentik tanpa kehilangan relevansi kontekstual (Setiawan, 2020). Walaupun pemahaman terhadap nilai-nilai Kristiani mungkin kuat, menerapkannya dalam tindakan pelayanan seringkali menjadi tantangan tersendiri. Terdapat kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan penerapan praktis, yang membutuhkan disiplin dan komitmen untuk mengatasi kesenjangan tersebut dan menjadikan nilai-nilai Kristiani sebagai dasar dari tindakan nyata (Kolibu, 2017). Sebuah tantangan lain timbul karena dominasi nilai individualisme di dalam masyarakat modern. Dalam konteks ini, pelayanan gereja yang berakar pada nilai-nilai Kristiani harus menghadapi tantangan individualisme yang berpotensi menghancurkan esensi kerjasama

dan kebersamaan dalam pelayanan (Purwidhianto, 2022). Tantangan teologis muncul ketika nilai-nilai Kristiani harus diselaraskan dengan tantangan kontekstual dan realitas kehidupan sehari-hari. Membahas pertanyaan-pertanyaan teologis yang muncul dari konteks tertentu memerlukan pendekatan kontekstual yang bijaksana dan responsif (Novalina, 2020). Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam menyelami nilai-nilai Kristiani dalam pelayanan menunjukkan kompleksitas dan dinamika dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang beragam. Pemahaman mendalam, kerjasama, dan ketekunan diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan menjadikan pelayanan gereja sebagai manifestasi nyata dari nilai-nilai Kristiani.

Penerapan Kasih dalam Berbagai Aspek Pelayanan Gereja

Dalam konteks pelayanan pastoral, kasih menjadi pondasi yang kokoh. Pelayan pastoral yang diberdayakan oleh kasih memiliki kemampuan untuk mendengarkan, merespons, dan membimbing jemaat dengan penuh kepedulian. Kasih menggerakkan pelayan pastoral untuk hadir dalam setiap situasi, memberikan dukungan moral, dan membantu jemaat dalam pertumbuhan rohaninya (Santoso, 2021). Dalam melakukan pelayanan sosial, kasih menjadi daya dorong untuk memberikan bantuan dan perhatian praktis kepada mereka yang membutuhkan. Gereja yang terinspirasi oleh kasih terlibat dalam proyek-proyek sosial, seperti pemberian makanan, bantuan medis, dan pendidikan, sebagai wujud kasih kepada masyarakat luas (Sigap et al., 2023). Pendeta dan pemimpin gereja yang ditenagai oleh kasih memiliki dampak besar dalam membimbing dan memimpin jemaat. Kasih menciptakan lingkungan gereja yang penuh perhatian, memfasilitasi pertumbuhan spiritual, dan memberikan teladan yang menginspirasi (Pranata & Kristianti, 2022). Penerapan nilai kasih dalam pelayanan anak dan remaja membutuhkan kesabaran, pemahaman, dan perhatian khusus. Pelayan yang mencintai dengan kasih akan membimbing mereka dalam pengembangan spiritual, mendukung kebutuhan mereka, dan menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih (Zega, 2021). Penerapan nilai kasih dalam berbagai aspek pelayanan gereja menggambarkan integralitas dan esensi kasih dalam membimbing, melayani, dan menciptakan dampak positif. Dengan kasih sebagai pendorong utama, gereja mampu menciptakan lingkungan yang membangun dan mengakar pada nilai-nilai Kristiani dalam setiap lapisan pelayanannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini, yang membahas peran sentral kasih dalam konteks pelayanan gereja, menggambarkan betapa nilai-nilai Kristiani, terutama kasih, menjadi fondasi dan pendorong utama dalam membentuk wajah pelayanan gereja yang sejalan dengan ajaran Kristus. Dalam penjelasan konsep kasih dalam ajaran Kristiani, artikel ini menggarisbawahi bahwa kasih bukan hanya nilai tambah, tetapi menjadi landasan utama ajaran Kristus. Konsep ini mengajak umat Kristen untuk menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam pelayanan gereja. Penerapan nilai kasih tidak hanya berhenti pada level teoretis, melainkan diimplementasikan secara nyata dalam berbagai aspek pelayanan gereja. Dari pelayanan pastoral hingga pelayanan sosial, kasih menjadi kunci dalam membimbing, mendukung, dan menciptakan dampak positif bagi individu dan masyarakat. Kasih tidak hanya menjadi konsep motivasi, tetapi juga kekuatan penggerak dalam membentuk kepemimpinan, pelayanan pastoral, dan pelayanan sosial gereja. Menjadi motivasi utama, kasih menciptakan pelayan-pelayan yang memberikan pelayanan tulus, penuh perhatian, dan memancarkan kehangatan spiritual. Namun, tantangan-tantangan muncul dalam upaya menyelami nilai-nilai Kristiani, termasuk kasih. Tantangan pluralisme nilai, ketegangan antara nilai Kristen dan konteks budaya, serta kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani menjadi dinamika yang harus diatasi dengan bijaksana. Dengan penerapan kasih dalam berbagai aspek pelayanan gereja, kompleksitas dan integralitas nilai ini tercermin. Dari pelayanan pastoral hingga pelayanan anak dan remaja, kasih menjadi pendorong utama untuk menciptakan lingkungan yang membangun dan memancarkan nilai-nilai Kristiani. Sehingga, artikel ini menyimpulkan bahwa kasih bukan hanya konsep teologis, tetapi juga landasan konkret bagi pelayanan gereja yang memimpin pada transformasi yang berarti dalam hidup individu dan masyarakat. Dengan memahami, menerapkan, dan mengatasi tantangan dalam menyelami nilai-nilai Kristiani, gereja dapat menjadi agen transformasi yang membawa dampak positif di dalam dan di luar komunitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan atas berkat dan tuntunan penyertaan-Nya, sehingga para peneliti bisa menyelesaikan artikel penelitian ini dengan baik. Para peneliti juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada pihak Yayasan Maslahatul Ummah Ilal Jannah atas kesempatan yang diberikan kepada para peneliti untuk mensubmit artikel penelitian ini. Para peneliti sangat berharap, dengan terbitnya artikel penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang terlebih parah pembaca, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan sehingga dengan menambahnya wawasan pengetahuan ini dapat bermanfaat dalam melakukan pelayanan untuk pekerjaan Tuhan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggoro, A. B., & Sari, A. G. (2021). ETIKA PESERTA DIDIK DALAM CYBER SYSTEM: SEBUAH TINJAUAN ETIS ALKITABIAH PADA PEMBELAJARAN ERA PENDIDIKAN 4.0. *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 3(1), Article 1.
- Arifianto, Y. A. (2023). Membumikan Kepemimpinan Kristen Anti Kritik dalam Nilai Etis Kristiani. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52960/a.v3i1.197>
- Buan, Y. L., & Elena, H. W. (2023). Peran Gereja dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat: Respons terhadap Disrupsi Sosial Masyarakat Kristen. 1.
- Dalensang, R., & Molle, M. (2021). Peran Gereja dalam Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Anak Muda pada Era Teknologi Digital. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/189/142>
- Giawa, N. (2019). Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13. *Integritas: Jurnal Teologi*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.9>
- Goa, L. (2018). PELAYANAN PASTORAL BAGI SESAMA YANG MEMBUTUHKAN. *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3(1), Article 1.
- Gulo, R. P., Zai, E., & Harefa, A. (2023). Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk: Mencerminkan Hidup Humanis di tengah-tengah Pluralisme. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i2.32>
- Hutahaean, H. (2021). Efektifitas Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Kepada Pasien Panti Rehabilitasi Narkoba (Article Jurnal 1). *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat; Sekolah Tinggi Teologi Simpson*. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/352>
- Hutapea, R. (2021). Kepemimpinan Rasul Paulus Menurut Teks 1 Korintus 4:1-21 Dalam Pengembangan Yayasan Mercy Indonesia, Denpasar. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54170/dp.v1i1.42>
- Irawati, E. (2021). KETELADANAN KEPEMIMPINAN YESUS SERTA IMPLIKASI TERHADAP KEPEMIMPINAN GEREJA PADA MASA KINI. 10.

- Jatmiko, B., Sembodo, T. B., Langke, A. Y., Sukirdi, S., & Hulu, Y. (2021). Gereja sebagai Hamba yang Melayani: Sebuah Perspektif Eklesiologi Transformatif di Era Society 5.0. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2(2), Article 2.
- Kolibu, D. R. (2017). TANTANGAN PELAYANAN DALAM TUGAS MENGAJAR PAK: KAJIAN TEOLOGIS, PEDAGOGIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI INTEGRASI IMAN DAN ILMU. *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1, 132–150.
- Krobo, A. (2021). MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI AGAMA KRISTEN MELALUI CERITA ALKITAB DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B 2 DI PAUD PENGHARAPAN KOTA JAYAPURA. VOL 4 NO. 1.
- Labobar, K. (2023). Pengantar Teologi Sistematika. Penerbit Andi.
- langia, K., Nugoho, F. J., Yuono, Y. R., Budhianto, C., & Daryanto, D. (2021). Pelayanan Pastoral bagi Kaum Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Oikos Pelangi Kasih, Semarang. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v4i1.54>
- Malonta, G. A. K., & Padele, Y. (2021). Gereja Menjadi Sahabat: Suatu Penelusuran terhadap Identitas Gereja untuk Merangkul Mereka yang Terpinggirkan. *UEPURO: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), Article 1.
- Mangentang, M., & Salurante, T. (2021). MEMBACA KONSEP KASIH DALAM INJIL YOHANES MENGGUNAKAN LENSE HERMENEUTIK MISIONAL. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.142>
- Maria, H., Laurens, I., Patoo, H., & Sapa, A. (2023). Transformasi Sosial Melalui Lensa Teologi: Memahami Peran Agama Dalam Mengatasi Ketimpangan Sosial Pada Konteks Kontemporer. *Kingdom*, 3(2), Article 2.
- Messakh, B. Y. T. (2020). Menjadi Sahabat bagi Sesama: Memaknai Relasi Persahabatan dalam Pelayanan Pastoral. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21460/gema.2020.51.497>
- Nainggolan, A. M. (2021). Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan. Pengarah: *Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v3i2.66>
- Novalina, M. (2020). Spiritualitas Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah di Tengah Tantangan Radikalisme. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(1), 26–37.
- Nubatonis, F. (2021). Pentingnya Kepemimpinan Jemaat dan Motivasi Dalam Pelayanan Untuk Kedewasaan Rohani Jemaat. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59830/voh.v3i2.30>
- Palallang, A., & Oktovianus. (2023). MENGANALISIS TEOLOGI PASTORAL DALAM MEMBENTUK SEMANGAT KEPEMIMPINAN KRISTEN PADA ERA POSTMODERN: TINJAUAN YESAYA 40:1. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(4), Article 4.
- Palullungan, W. P., Sosang, M. M., Sirenden, W., Patodingan, Y., & Oktovianri, Y. (2023). MENELADANI MODEL KEPEMIMPINAN KRISTUS SEBAGAI MODEL KEPEMIMPINAN KRISTEN PADA ERA POST-MODERN: TINJAUAN 1 TIMOTIUS 3:1-7. *Jurnal Salome : Multidisipliner Keilmuan*, 1(5), Article 5.
- Pradita, Y., & Veronica, M. (2023). Implikasi Teladan Gereja Mula-Mula bagi Kesatuan Jemaat GKE Madara: Refleksi Kisah Para Rasul 2:42-47. *Integritas: Jurnal Teologi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.47628/ijt.v5i1.169>

- Pranata, N. C. T., & Kristianti, I. (2022). Mitigasi Risiko Siklus Pengeluaran Gereja XYZ Di Tigarunggu, Sumut (XYZ Church Expenditure Cycle Risk Mitigation in Tigarunggu, North Sumatera). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), Article 1. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1025>
- Purwidhianto, K. (2022). Ibadah Intergenerasi dan Motivasi Beribadah Di Tengah Tantangan Bergereja Secara Individualistik Dan Konsumeristik. *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.34307/kamasean.v3i2.174>
- Putra, A., & Salurante, T. (2020). MISI HOLISTIK: KU UTUS ENKKAU KE DUNIA UNTUK MEMBERITAKAN KERAJAAN ALLAH BERDASARKAN URAIAN TEKS LUKAS 9:1-6. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.115>
- Ruhlessin, P. D. J. C. (2020). Struktur Organisasi dan Misi Gereja. PT Kanisius.
- Rumahorbo, H. (2020). KETELADANAN TANGGUNG JAWAB YESUS SEBAGAI GEMBALA MENJADI DASAR PELAYANAN HAMBA TUHAN MASA KINI. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.68>
- Sagala, L. D. J. F. (2020). Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 167–174.
- Saingo, Y. A. (2023). Menggagas Gaya Hidup Digital umat Kristiani di Era Society 5.0. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 101–115. <https://doi.org/10.54592/jct.v3i1.139>
- Saleleubaja, J., Samaloisa, R., Bamae, D. L., & Hasibuan, N. (2023). PERAN GEMBALA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PERTUMBUHAN SPIRITUAL REMAJA AKHIR USIA 15-18 TAHUN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12179–12196.
- Santoso, J., Damarwanti, S., Priana, I. M., Sembodo, T. B., & Pa, A. T. (2021). Transformasi Fondasi Iman Kristen dalam Pelayanan Pastoral di Era Society 5.0. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i1.181>
- Santoso, S. I. (2021). Peranan Konseling Pastoral dalam Gereja bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 4(2), Article 2.
- Setiawan, D. E. (2020). Menjembatani Injil dan Budaya dalam Misi Melalui Metode Kontekstualisasi. 3. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i2.132>
- Setinawati, S., Kawangung, Y., & Surya, A. (2021). Praksis Misiologi Masyarakat Perkotaan. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.483>
- Sigap, H., Anouw, Y., & Anthoni, J. (2023). Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Kingmi Papua Jemaat Smirna Di Kota Sorong. *Journal on Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4326>
- Simanjuntak, F., Belay, Y., & Prihanto, J. (2022). Tantangan Postmodernisme bagi Wacana Teologi Kristen Kontemporer. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v8i1.348>
- Simanjuntak, H. P. (2021). Implementasi Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Yohanes 13:1-20. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 58–77. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.5>
- Sinaga, L. (2022). Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.
- Sinambela, J., Sinaga, J., Purba, B. C., & Pelawi, S. (2023). Mengintegrasikan Nilai-nilai

- Kristen dalam Kepemimpinan Kontemporer. *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.61404/juitak.v1i1.23>
- Sogiono. (2022). MAKNA DI BALIK PENDERITAAN MANUSIA (PERSPEKTIF ALKITAB DAN PARA TEOLOG). 6.
- Syelin Umur. (2020). Strategi Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Awam Menurut Bapa Gereja Gregorius Agung. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 3(1), 37–61. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.68>
- Tabirampo, W., Nengsi, N., Taburang, A., & Paressa, W. (2023). TEOLOGI KRISTEN DAN DINAMIKA HUBUNGAN KELUARGA: SUATU KAJIAN LITERATUR PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KELUARGA. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(4), Article 4.
- Tarigan, S., Hermanto, Y. P., & P, N. O. (2021). Kepemimpinan Tuhan Yesus di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.52104/harvester.v6i1.54>
- William, R., & Simanjuntak, F. (2022). Misi Gereja Era Post Modern. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i4.370>
- Windi, W., Randa, V., Natali, F., Sriningsi, A., & Patabang, R. (2023). ANALISIS TEOLOGIS TERHADAP KONSEP KEPEMIMPINAN KRISTIANI DALAM SURAT 1 TIMOTIUS DAN PENERAPANNYA DALAM KONTEKS MODERASI BERAGAMA. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(5), Article 5.
- Zalukhu, L., & Zalukhu, L. (2022). PERAN GEMBALA SIDANG TERHADAP KEPEMIMPINAN DAN PERTUMBUHAN GEREJA DALAM PERSPEKTIF KONSELING PASTORAL. *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.51667/pjpk.v3i2.1232>
- Zega, Y. K. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z. 7.